

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian
Persyaratan mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



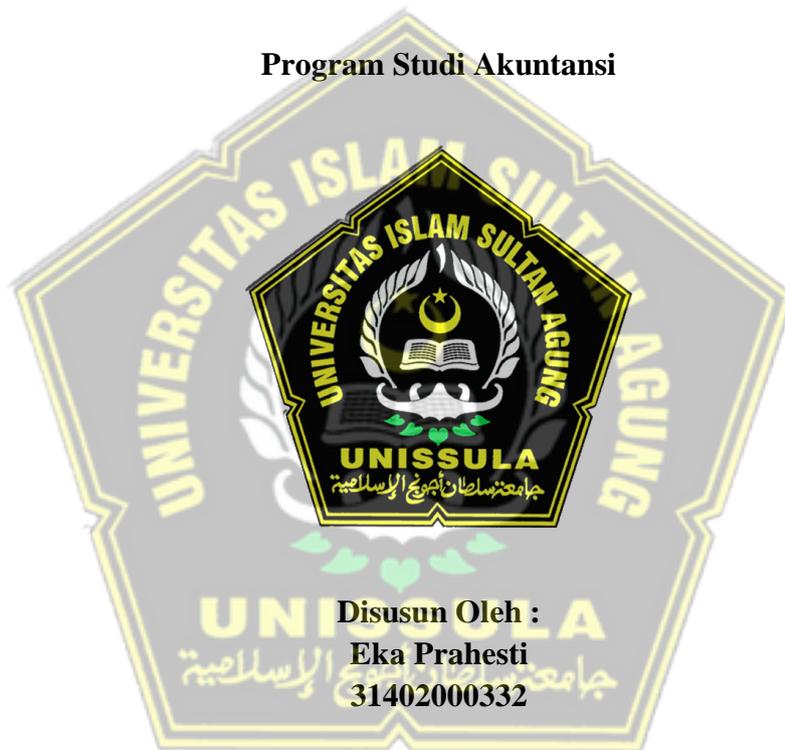
**Disusun Oleh :
Eka Prahesti
31402000332**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian
Persyaratan mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Eka Prahesti
31402000332**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

**Halaman Pengesahan
Usulan Penelitian Skripsi**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

Disusun Oleh :

Eka Prahesti

Nim : 31402000332

Telah Disetujui oleh Pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Februari 2022
Pembimbing



Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIK : 210403050

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

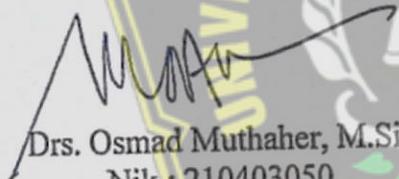
**Disusun Oleh :
Eka Prahesti
Nim : 31402000332**

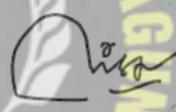
Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 03 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

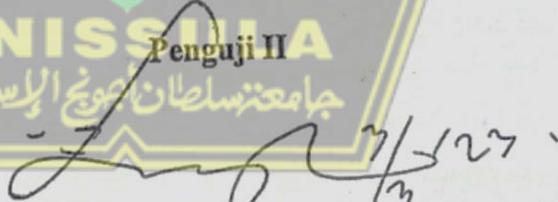
Penguji I


Drs. Osmad Muthaher, M.Si.
Nik : 210403050


Dr. Lisa kartikasari, S.E., M.Si., Ak., C.A.
Nik : 211402010

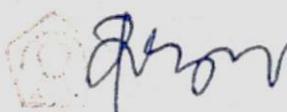
Digitally signed by Lisa
Kartikasari
Date: 2023.03.04
13:28:16 +07'00'

Penguji II


Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.
Nik : 211492003

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S1
tanggal 03 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E, M.Si., Ak., C.A
Nik : 211403012

Kata pengantar

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

Alhamdulillah, Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan atas rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hambanya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Usulan Penelitian Skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh *Intellectual Capital, Leverage* dan *Likuiditas* terhadap *Kinerja Keuangan* pada *Perusahaan Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021”**.

Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak H. Dasar dan Mami Hj. Sri Warmi. Terimakasih telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan moral dan materil serta kasih sayang dan doa yang tidak ternilai mulai dari penulis sejak kecil belajar hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi. Pada kesempatan ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si. Selaku Pembimbing Pra-Skripsi dan Skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan selama perkuliahan berjalan.
5. Kepada adik Lusiana Putri dan Gibran Dhiaurrohman yang selalu setia mendoakan dan menghibur penulis dalam Penyusunan Usulan Skripsi ini.
6. Sahabat terbaik sekaligus menjadi saudara baru Julia Sari Sa'diyah yang selalu mendoakan, menjadi support system, dan Ojek penulis selama di Semarang.
7. Yang terkasih Bapak Briptu Amirudin yang tak jemu-jemu memberikan ujian serta mentor untuk menjadikan penulis menjadi manusia yang sabar dan selalu meminjamkan telinga untuk mendengarkan cerita suka duka penulis.
8. Kepada responden yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya jauh dari kata sempurna atas banyak kekurangan dalam penulisan Usulan penelitian Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan Skripsi ini lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga Penulisan Usulan Skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca dan peneliti lainnya.

Semarang, 23 Februari 2023

Eka Prahesti
NIM.31402000332

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Grand Theori.....	10
2.1.1 Resource Based Theory.....	10
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	11
2.1.3 Intellectual Capital.....	12
2.1.4 Leverage.....	20
2.1.5 Likuiditas.....	22
2.2 Tinjauan Empiris.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	30
2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.4 Kerangka Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Variabel penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	37
3.5.1	Variabel Penelitian.....	37
3.5.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.6	Teknik Analisis.....	43
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	43
3.6.1.2	Uji Multikolinieritas.....	44
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.1.4	Uji Autokorelasi.....	45
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.6.3	Uji Kebaikan Model.....	46
3.6.3.1	Uji Signifikansi Stimultan(Uji Statistik F)	47
3.6.3.2	Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	47
3.6.4	Uji Hipotesis.....	48
3.6.4.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	48
BAB IV	4.1 Deskripsi Data.....	49
	4.2 Analisis Data.....	50
	4.2.1 Statistik Deskriptif.....	50
	4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
	4.1.2.1 Uji Normalitas.....	52
	4.1.2.2 Uji Multikolonieritas.....	55
	4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
	4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	57
	4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58

4.1.4	Uji Kebaikan Model.....	60
4.1.4.1	Uji Signifikansi Stimultan(Uji Statistik F)	60
4.1.4.2	Koefisien Determinasi (UJi R ²).....	61
4.1.5	Uji Hipotesis.....	62
4.1.5.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	62
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Pengaruh IC (X) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).....	63
4.2.2	Pengaruh Leverage (X) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).....	64
4.2.3	Pengaruh Likuiditas (X) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).....	65
BAB V	Penutup.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3	Saran.....	67
	Daftar pustaka.....	68
	Lampiran	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2	Uji P-P Plot.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Intellectual Capital.....	15
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	38
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel Penelitian (lanjutan).....	49
Tabel 4.2	Analisis Statistika Deskriptive.....	51
Tabel 4.3	Uji Kolmogrov-Smirnov.....	55
Tabel 4.4	Uji Multikoloneritas	56
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7	Hasil analisis regresi linier berganda.....	59
Tabel 4.8	Uji statistic F.....	61
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.10	Uji Statistik t.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia usaha semakin pesat dan ditandai dengan munculnya usaha - usaha yang baru. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal dan meningkatkan prestasi yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam dunia usaha yang berkembang pesat menyebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi. Namun karena dampak krisis ekonomi yang melanda dunia berakibat melemahnya kondisi perekonomian Indonesia. Hal tersebut menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha dan berefek pada penurunan kinerja keuangan. Sementara diluar sana para usahawan yang bermunculan memiliki ide-ide yang unik seperti memunculkan inovasi baru dengan segudang produk yang bermunculan, memiliki manajemen yang baik, dan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk mengelola faktor- faktor produksi serta menggerakkan dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Untuk itu suatu perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya

Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya diukur dari keadaan fisik saja, misalnya dilihat dari segi pembangunan atau ekspansi, gedung. Hasil penelitian (Junita, 2015) menyatakan bahwa Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan kinerja perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur

organisasinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Oleh karena itu Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan yang baik atau kinerja keuangan yang buruk dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yaitu modal intelektual (*Intellectual Capital*), *leverage* dan likuiditas.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pertama adalah modal intelektual. Modal intelektual dapat diartikan sebagai aset tak berwujud (*Intangible Asset*) yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Budiman & Delima, 2017) dalam penelitiannya menyatakan tentang ide atau gagasan model intelektual capital yang dimulai pada pertengahan tahun 1980-an yang diindikasikan dengan adanya pergeseran dari *production based to service* ke *knowledge-based economy*. Intellectual Capital (IC) adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aset tidak berwujud (*Intangible Asset*) perusahaan yang dikur dengan Value Added dari tiga pilar, yaitu pelanggan, modal manusia dan struktural. Modal Intelektual diukur menggunakan *Value Added Of Capital (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (SCVA)*.

Menurut *Resource-based theory (RBT)* atau teori berbasis sumber daya dimana teori ini mengandalkan aset tak berwujud yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan berupa pengetahuan *knowledge learning economy*. Fakta yang menunjukkan bahwa IC merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah

bagi perusahaan dengan melahirkan gagasan bahwa pemanfaatan IC dapat meningkatkan daya kinerja perusahaan dalam bisnisnya. Sejak saat itu banyak peneliti maupun manajemen perusahaan memperhatikan keberadaan IC. Menurut penelitian (Hermanus et al., 2013) bahwa perusahaan di Negara maju sejak beberapa tahun terakhir mulai memanfaatkan IC dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan melalui *competitive advantage*. Di Indonesia sendiri keberadaan IC mulai mendapatkan perhatian dengan munculnya (PSAK No. 19 revisi tahun, 2000) tentang asset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC yang termasuk dalam aset tidak berwujud, tetapi hal tersebut sudah cukup diketahui kalayak umum tentang efek dari adanya penerapan IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan menggunakan intellectual capital akan memiliki nilai yang lebih unggul dimata para investor yang akan berinvestasi asset berwujud pada perusahaan.

Penelitian tentang intellectual capital yang diprosikan dengan VAIC yang dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Menurut penelitian terdahulu (Kurniawati et al., 2020) menyatakan bahwa IC yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. (Rosdiana, 2021) juga menyatakan bahwa Intellectual capital yang diprosikan menggunakan VAIC memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan menurut (Andriana, 2014) menyatakan bahwa modal intelektual dan modal manusia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan modal fisik (modal yang digunakan) dan modal struktural berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan kedua adalah *Leverage*. *Leverage* adalah suatu tingkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang atau

investasi) guna untuk memaksimalkan kekayaan suatu perusahaan. *Leverage* merupakan suatu kebijakan perusahaan yang dilakukan dalam menginvestasikan dana atau memperoleh dana berupa utang atau pinjaman untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam bisnis disertai dengan adanya beban/ biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan, mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya (Hardirmaningrum et al., 2021). Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *Debt-to Equity* (DER) yang memiliki rumus modal besar tersedia sebagai jaminan atas keseluruhan utang yang dimiliki, serta memonitoring keseluruhan hutang yang telah dialokasikan.

Leverage merupakan cerminan dari tinggi atau rendahnya sebuah risiko yang terdapat di perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik dan perhatian khusus *leverage* karena dengan hutang yang terlalu besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai *leverage* di perusahaan semakin besar aset atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang maka semakin memberikan resiko yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi laba suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* pada perusahaan akan mempengaruhi rendahnya risiko perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Kurniawan, 2020) *leverage (Debt to Equity Ratio)* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Asset/ROA), begitu juga penelitian yang dilakukan (Veronika Siregar et al., 2022) menyatakan hal yang sama secara parsial DER (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi secara simultan DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Armin & -, 2019) menyatakan bahwa secara parsial maupun secara simultan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On

Equity pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Tahun 2012-2016.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terakhir adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (utang usaha, utang pajak, utang deviden, dan lain-lain) yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Menurut KBBI likuiditas merupakan perihal yang menggambarkan posisi uang kas perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi kewajiban utang tepat waktu pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan berupa kas dan setara kas dalam hal pembiayaan rutin, utang jangka pendek maupun pendanaan modal kerja perusahaan. Indikator rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas yaitu dengan cara menghitung *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancarnya. Rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* memiliki tingkat keakuratan dengan membandingkan kepemilikan asset lancar dengan utang lancarnya. Rasio ini mengukur secara spesifik tagihan yang bersifat jangka pendek dari kreditur dalam memenuhi keberadaan asset yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari tingkat *Current Ratio* maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya nilai tingkat *Current Ratio* akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan penelitian menurut (Veronika Siregar et al.,

2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, secara simultan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Armin & -, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, secara simultan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan ternyata terdapat perbedaan hasil pengaruh terhadap kinerja keuangan masing-masing perusahaan, oleh karena itu penelitian ini perlu didalami dan diteliti kembali dan akan mereplikasi kembali dari jurnal penelitian (Saputra & Lisdawati, 2020), yang mana pada penelitian tersebut membahas pengaruh rasio *leverage* dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Wijaya Karya (persero), Tbk. Dalam penelitian tersebut perusahaan menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) sedangkan pada penulisan kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memformulasikan ulang *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan Likuiditas pada kinerja Keuangan Perusahaan dengan Proksi yang berbeda seperti *return on equity* (ROE) dengan objek perusahaan yang berbeda juga, dalam penelitian kali ini menggunakan objek pada perusahaan sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan memperbaiki hasil penelitian dari penelitian sebelumnya.

Adapun alasan mengapa perusahaan *food and beverage* dijadikan sebagai objek penelitian, dikarenakan sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan penting dalam masyarakat. Perusahaan ini memiliki peranan penting dalam kebutuhan pokok, dengan tingginya minat kebutuhan

konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan *food and beverage* juga dikategorikan perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh terhadap musim maupun perubahan kondisi perekonomian. Dalam kondisi apapun masyarakat akan tetap mengonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar, sehingga bisa diperkirakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, penjualan dapat meningkat dari tahun ke tahun dan nilai saham yang stabil. Berdasarkan pada kenyataan tersebut perusahaan sektor makanan dan minuman ini dianggap akan terus *survive* karena industri makanan dan minuman akan menguntungkan perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Hal tersebut membuat para investor tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, yang akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

Adapun judul yang akan di ajukan dalam penelitian kali ini **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *IC (Intellectual Capital)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Bagaimana rasio *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Bagaimana rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan diatas adalah:

1. Menganalisis dan Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh IC (*Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Menganalisis dan Memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Menganalisis dan Memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) *food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Sebagai study awal dan menambah wawasan mengenai *Intellectual Capital* beserta komponen-komponennya, *leverage*, dan likuiditas serta kinerja keuangan perusahaan

2. Bagi akademisi

Memberi pemahaman bagi para akademisi untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai *Intellectual Capital* beserta komponen-komponennya, *leverage*, dan likuiditas serta kinerja keuangan perusahaan dan menambah wawasan keilmuan bagi para mahasiswa fakultas Ekonomi khususnya jurusan akuntansi tentang pasar modal Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) dan juga bisa untuk mahasiswa luar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi perusahaan sektor *Food and Beverage*, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam perencanaan

Intellectual Capital yang berbasis pengetahuan serta memberi keunggulan kompetitif dan benefit jangka panjang bagi perusahaan, serta manajemen dapat mengambil keputusan atas perhitungan dari rasio *leverage* dan likuiditas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitas dari tahun berjalan dan masa yang akan mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theori

Teori-teori yang dapat menjelaskan pentingnya pengungkapan *Intellectual capital, leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2.1.1 Resource-Based Theory

Resource-based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan *knowledge learning economy* atau perekonomian yang mengandalkan aset tak berwujud (*intangible assets*). Perusahaan akan mencapai competitive advantage dan mencapai kinerja yang optimal dengan memegang, memperoleh dan menggunakan asset strategis (asset berwujud dan asset tidak berwujud) secara efektif dan efisien. *Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose pertama kali pada tahun 1959 mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan memiliki peluang bisnis dan dapat mengatasi berbagai tantangan.
2. Sumber daya tersebut dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Sumber daya tersebut mempunyai keistimewaan tersendiri dan sulit diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pembisnis.

Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan semakin unggul

dalam persaingan usaha. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*. Jadi, pengungkapan *intellectual capital* sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik itu karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan semakin unggul, salah satunya dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu cerminan yang dapat dilihat dalam menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran suatu kondisi informasi dari sebuah kinerja manajemen pada satu periode tertentu dalam suatu perusahaan tersebut. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari sebuah manajemen perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan yang dibandingkan dengan hasil angka keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari suatu perusahaan lain yang sejenis. Hasil kegiatan operasi perusahaan berupa transaksi keuangan yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan analisis perbandingan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) yang baik akan memberikan kualitas penilaian yang bagus pada perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan memberikan dampak penilaian yang buruk juga terhadap kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dan analisis kinerja keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca (*Balance Sheet*), laporan rugi/laba (*loss and profit*), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cash flow*), catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan pengukuran profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan dalam suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE menggambarkan kemampuan suatu bisnis atau perusahaan untuk mengelola ekuitas menjadi laba. Rasio ini sangat penting khususnya untuk para pemegang saham guna untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan.

Return on Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.3 Intellectual Capital

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Definisi *intellectual capital* yang dikemukakan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Fenomena *Intellectual Capital* atau di singkat IC telah lama dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan terbitnya PSAK No.19 (Revisi 2000) oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK) dan merupakan adopsi IAS 38 (2009) tentang *intangible assets*. PSAK No.19 *Intangible Asset* merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif. Secara implisit menjelaskan jenis- jenis

sumber daya tak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi system atau proses baru, hak kekayaan *intellectual*, lisensi, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk *brand names*). *Intellectual Capital* (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut beberapa literatur Arfan Ikhsan (2008:83), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Sedangkan Menurut Gunawan dkk (2013), *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

2. Komponen *Intellectual Capital*

Secara umum (Bontis et al., 2000)(Syahputra, 2019) menyatakan bahwa para peneliti mengidentifikasi menjadi tiga komponen dalam *Intellectual Capital*, yaitu: *Customer Capital* (CC), *Structural Capital* (SC), dan *human capital* (HC).

Customer Capital/ Relational Capital

Customer Capital/ Relational Capital merupakan keterikatan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan pihak ekstern perusahaan. Baik dari pemasok, pelanggan yang loyal dan mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun kerjasama rekan bisnis. *Relational capital* muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kerjasama bisnis yang dapat memberikan *feedback* berupa keuntungan bagi kedua pihak, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai bagi perusahaan.

Human Capital

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah tercipta sumber inovasi dan kemajuan bagi perusahaan, akan tetapi *Human capital* merupakan komponen modal intelektual yang sulit untuk diukur. *Human capital* merupakan kombinasi dari *education, genetic inheritance, skill, attitude and experience* dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* merupakan kemampuan perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan teknologi dari sumber daya manusia serta penguasaan pengetahuan yang dimiliki. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan dan *skill* yang dimiliki oleh karyawannya secara efektif.

Structural Capital

Structural Capital adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan secara optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufaktur, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki prosedur dan sistem operasi yang buruk sedangkan seorang individu atau karyawan yang memiliki intelektualitas yang tinggi maka tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang dimiliki tidak tersalurkan secara maksimal.

(Bontis et al., 2000) *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Dalam hal ini yang termaksud adalah *database, process manual, organizational charts, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

International Federation of Accountants (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu *Structural Capital* atau

Organizational Capital, Relational Capital atau Customer Capital, dan Human Capital. Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Klasifikasi *Intellectual Capital*

<i>Human Capital</i>	<i>Relational (Customer) Capital</i>	<i>Organisational (Structural) Capital</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Know-how</i> • Pendidikan • <i>Vocational qualification</i> • Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan • Penilaian <i>psychometric</i> • Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi • Semangat entrepreneurial , jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Brand</i> • Konsumen • Loyalitas konsumen • Nama perusahaan • <i>Backlog orders</i> • Jaringan distribusi • Kolaborasi bisnis • Kesepakatan lisensi 	<p><i>Intellectual property</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Paten • <i>Copyrights</i> • <i>Design rights</i> • <i>Trade secrets</i> • <i>Trademarks</i> • <i>Service marks</i> <p><i>Infrastructure assets</i></p>

- Kontrak-kontrak yang mendukung
- Kesepakatan *franchise*
- Filosofi manajemen
- Budaya perusahaan
- Sistem informasi
- Sistem jaringan
- Hubungan keuangan

3. Penilaian dan pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut (Wahdikorin, 2010) Pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kategori yang menggunakan pengukuran moneter
2. Kategori yang menggunakan pengukuran non moneter

Metode pertama tidak hanya termasuk metode yang mencoba estimasi nilai uang dari *intellectual capital*, akan tetapi juga menjadi ukuran-ukuran dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut merupakan daftar pengukuran *intellectual capital* yang berbasis moneter (Tan et al., 2007):

- a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999)
- b. *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC Model* (1998, 2000);
- e. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earning model* (Lev dan Feng, 2001).

Sedangkan model pengukuran *Intellectual Capital* yang berbasis non-moneter yaitu, (Tan et al., 2007)

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);

- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Scandia IC report method oleh Edvinsson dan Malone* (1997);
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos et al. (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernest and Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

4. Vaic

Pada penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dikembangkan oleh public pada tahun 1997 untuk mengukur *intellectual capital* dan diciptakan untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan. Pendekatan dengan metode ini relative mudah, karena diambil dari akun-akun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, serta tambahan data yang akan digunakan dalam perhitungan VAIC yang didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat terverifikasi dan dianggap obyektif.

Model dalam metode VAIC ini dimulai dari sebuah kemampuan perusahaan untuk membentuk nilai tambah (*value added*). *Value added* (VA) merupakan indikator paling obyektif untuk menilai suatu keberhasilan usaha bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dengan input.

Output (OUT) merepresentasikan pendapatan (*revenue*) yang mencakup semua produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) merepresentasikan seluruh beban kecuali dari beban karyawan untuk memperoleh laba dari pendapatan. Beban karyawan tidak dimasukkan dalam input karena peran aktifnya merupakan proses pembentukan nilai sehingga potensi intelektual (diwakili biaya tenaga kerja) tidak dihitung sebagai biaya.

Berikut merupakan rumus dari Value Added:

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Keterangan:

VA : Value Added
 OUTPUT : Total Pendapatan
 INPUT : Seluruh biaya atau beban (selain biaya karyawan)

Adapun Value Assed Intellectual Capita (VAIC) yang mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Keterangan:

VAIC : Value Added Intellectual Coefficient
 VACA : Value Added Capital Employed
 VAHU : Value Added Human Capital
 SCVA : Structural Capital Value Added

Value Added Capital Employee (VACA)

(Firer & Mitchell Williams, 2003) menyatakan bahwa *Capital Employed* atau *Physical Capital* adalah nilai tambah (*value Added*) yang tercipta dari hasil modal usaha perusahaan secara efisien. VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan capital employed (CE). *Capital Employed* merupakan wujud dari nilai bagaimana suatu perusahaan dikatakan berhasil mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien. Dalam proses penciptaan nilai, biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya (input). Public dalam syafii 2019 berpendapat jika satu unit dari CE menghasilkan return lebih besar untuk perusahaan maka perusahaan tersebut lebih baik daam memanfaatkan dana yang tersedia (CE). VACA yang menunjukkan

kontribusi dibuat oleh unit dari CE terhadap VA organisasi, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed (rasio VA terhadap CE)

VA : Value Added

CE : Capital Employed

Value Added Human Capital (VAHU)

Human Capital merupakan unsur utama dalam *intellectual Capital*. Disinilah sumber *innovation dan improvement* dari aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan oleh karyawannya, akan tetapi hal tersebut merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* menunjukkan *Skil* yang dimiliki oleh karyawan dalam memberikan kreatififitas dan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, inovasi, dan memberikan perubahan positif didalam persaingan lingkungan dunia kerja. *Human Capital* merupakan salah satu komponen dalam pengukuran *Intellectual Capital* yang dapat menunjukkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (pegawai). Hubungan VA dengan HC mengindikasikan bahwa HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. Berdasarkan RBT agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kompetitif guna untuk menciptakan *value added* yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menunjukkan kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi memiliki rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : Human Capital

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) adalah suatu pengukuran dari efisiensi SC (*Structural Capital*). Menurut (Ulum, 2013) *Structural Capital Value Added (STVA)* berfungsi untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added (VA)* dan salah satu indikasi atas keberhasilan SC dalam pencapaian nilai atau *value creation*. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai, semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC. Dalam model public, STVA dihitung dengan membagi SC dengan VA, SC diperoleh dari VA dikurangi dengan HC. Berikut merupakan rumus dari STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital

VA : Value Added

2.1.4 Leverage

leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap (utang, atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut Sjahrial (2009:147) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dana

tersebut berasal dari pinjaman yang memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), pengertian *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana dengan rasio tersebut dapat melihat sejauh mana pembiayaan berupa utang terhadap perusahaan atau dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Dalam Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Nomor/POJK.03/2019) tentang pemenuhan rasio *Leverage* bagi Bank Umum menjelaskan bahwa nilai rasio *leverage* yang wajib dipenuhi oleh perusahaan adalah diatas 3%.

Keuntungan dari metode *leverage* menurut Kasmir (2019:113) di kutip dalam penelitian (Yolanda, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Melihat keseimbangan antara aktiva tetap dengan modalnya
2. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
3. Dapat menilai posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban yang dimiliki terhadap kepentingan pihak lainnya.
4. Untuk pengambilan keputusan dalam penggunaan sumber dana yang akan digunakan di masa yang akan datang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur *Leverage* yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan di danai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) di hitung dengan cara perbandingan total kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya yang harus dipenuhi secara tepat waktu (Purwanti et al., 2021). Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas penting ditunjukkan untuk mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rendahnya rasio likuiditas dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh profitabilitas berupa diskon maupun memperoleh laba lainnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya merupakan likuiditas yang lebih ekstrim, karena masalah tersebut dapat menyebabkan penjualan, investasi dan pemaksaan penjualan aset lainnya, serta dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aset lancar terhadap utang lancar yang benar-benar liquid dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor (50/POJK.03/2017) tentang kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih bagi bank umum pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa Perusahaan dapat dikatakan sehat jika memiliki rasio diatas 100%. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin baik pula jika dilihat dari sisi kreditor atau pihak pemberi pinjaman, karena perusahaan telah dinilai mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Subramayam dan Wild (2014:243-244) dikutip oleh (Yolanda, 2021) keuntungan menggunakan Current Ratio sebagai ukuran likuiditas:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar

Semakin banyak aset lancar yang diperoleh terhadap utang lancar, maka semakin besar kepercayaan bahwa utang lancar tersebut akan terbayar secara tepat waktu dengan tenggang waktu yang telah disepakati.

2. Sebagai cadangan dana lancar

Current ratio merupakan alat ukur tingkat keamanan terhadap kondisi mendadak arus kas perusahaan. Kondisi mendadak tersebut seperti pemogokan dan kerugian luar biasa. Hal tersebut dapat membahayakan arus kas yang dimiliki secara sementara maupun mendadak.

3. Penyangga kerugian

Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan. *Current ratio* memperlihatkan tingkat keamanan yang dimiliki untuk menutup penurunan nilai aset lancar selain kas pada saat aset dilikuidasi.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Current Ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris bertujuan untuk mendapatkan informasi serta menjadi bahan perbandingan dan acuan dalam penyusunan penelitian kelanjutan. Kegunaannya untuk mengetahui beberapa hasil yang telah dilakukan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

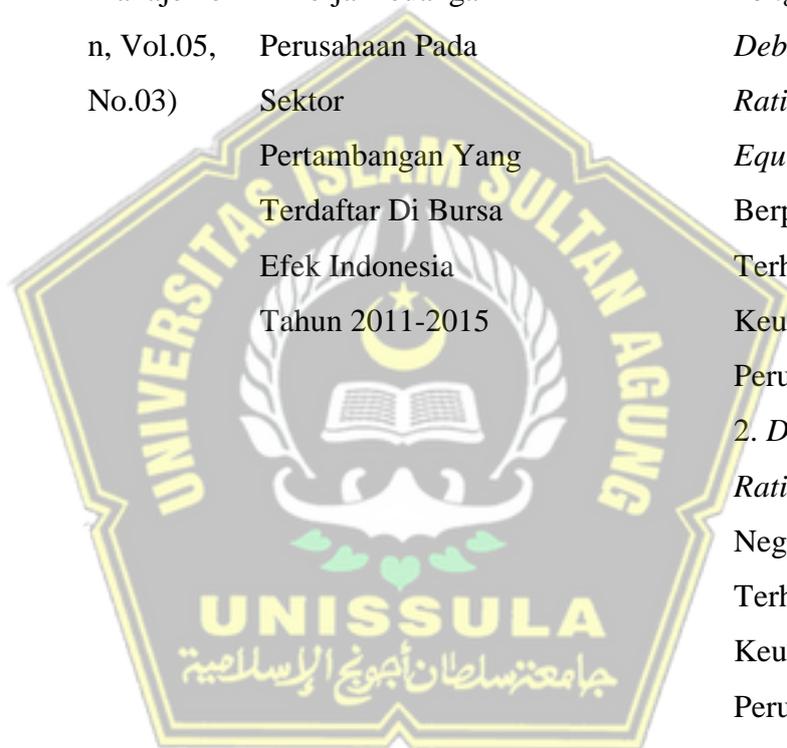
No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pradana (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2013-2017	<i>Purposive Sampling</i>	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <i>leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Septhina (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	<i>Purposive Sampling</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. <i>Cash Ratio</i> Mempunyai Pengaruh Positif signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Variabel <i>Quick Ratio</i> Tidak Mempunyai

Pengaruh Sigifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Working Capital To Total Asset Ratio* Mempunyai Pengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

- 
3. Astutik, dkk (2019) Anaisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *Purposive Sampling* Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan.

4. Lastanti (2019) (Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.06, No.02, Hal 215-232) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan dan Reputasi Perusahaan. *Nonprobability Sampling*
1. Modal *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan
2. Modal *Intellectual Capital* Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Pasar Perusahaan.
5. Meitriliani (2021) (Jurnal OPTIMAL, Vol.18, No.1, Februari 2021, hal 117-133) Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 *Purposive Sampling*
1. *Current Ratio* Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.
2. *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.
3. *Total Asset Turnover* Berpengaruh Positif dan Signifikan

				Terhadap Kinerja Keuangan.
6.	Azis (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor	<i>Purposive Sampling</i>	1. Secara Parsial Variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Long Term Debt Equity Ratio</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 3. Secara Bersamaan Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Long Term Debt Equity Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity</i>



- Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.
7. Erawati Dkk (2022) (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 13, No.01, Hlm 98-110) Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Purposive Sampling*
1. Konservatisme Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.
 2. Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 3. Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
8. Saputra dan Lisdawati, (2019) *The Influence Of Leverage and Liquidity Ratio's Towards Firm's Financial Performance In PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk Periode Of 2008-2018* Analisis Regresi Linier Berganda
1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *leverage* sementara terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

- No.2,
2019)
2. secara stimulan terdapat pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)
9. Purwanti, (2021) (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan) *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)* Metode Kuantitatif Dan *Study Literature Atau Library Research*
1. likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10. Mardaning Sih Dkk (2021) *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja* *Purposive Sampling*
1. *leverage* berpengaruh negative terhadap

Keuangan Pada
Perusahaan Lq45

kinerja keuangan
perusahaan.
2. likuiditas
berpengaruh positif
terhadap kinerja
keuangan
perusahaan.
3. *firm size and
sales growth* tidak
berpengaruh
terhadap kinerja
keuangan
perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui study empiris (Moh.Nazir, 1998:182). Dengan jawaban dari hipotesis ini merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui beberapa kumpulan metode penelitian. Dalam penelitian hipotesis yang akan diuji adalah ada atau tidaknya hubungan yang ditimbulkan antara variable independen (variable x) yaitu VAIC, *debt to equity ratio*, *current ratio* terhadap variabel dependen (variabel y) yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital (X₁) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Teori sumber daya (*Resource based Theory*) yang dipelopori oleh penrose (1959) mengatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif memberikan karakter yang kompetitif bagi perusahaan

apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, sumber daya berwujud, sumber daya tidak berwujud, dan sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan sumber daya seperti aset fisik (*physical capital*), karyawan (*human capital*), dan *structural capital*.

Karyawan dengan yang memiliki *skill* baik, pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya dapat bekerja secara efisien dengan memperkecil biaya operasional dan menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Karyawan yang memiliki *intellectual* baik mampu memberikan kontribusi berupa layanan yang berkualitas sehingga dapat menarik pelanggan baru serta dapat mempertahankan pelanggan yang lama. Selain itu struktural kapital yang kuat dapat menghasilkan dukungan budaya dari dalam maupun luar yang memungkinkan perusahaan mencoba sesuatu inovasi baru, untuk belajar dan mencoba kembali sesuatu itu.

Dari keseluruhan hasil meminimalisasi penggunaan aset dan pengembangan *intellectual capital* secara efisien dan efektif dapat menghasilkan laba yang optimal bergun auntuk kepentingan perusahaan dan para stakeholder. Hal ini berarti , ketika *intellectual capital* meningkat, akan mempengaruhi ROA. Dari penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2019) juga mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual capital* (x₁) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (y).

2.3.2 Pengaruh *Leverage* (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pihak internal perusahaan dan dari pihak ekstern perusahaan. Proposi dalam pengelolaan sumber dana dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan harus diperhatikan yang

nantinya dapat berdampak besar kecilnya bagi perusahaan demi pemcapaian tujuan kinerja keuangan yang efisien.

Semakin besar nilai dari *leverage* maka semakin besar aset atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utang berarti semakin memberikan resiko buruk terhadap kinerja keuangan. Semakin besar utang menandakan bahwa semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan karena tidak mampu membayar hutangnya, hal ini dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas berupa laba yang diterima perusahaan dan perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan (Mardaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* (x₂) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (y).

2.3.3 Pengaruh Likuiditas (X₃) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

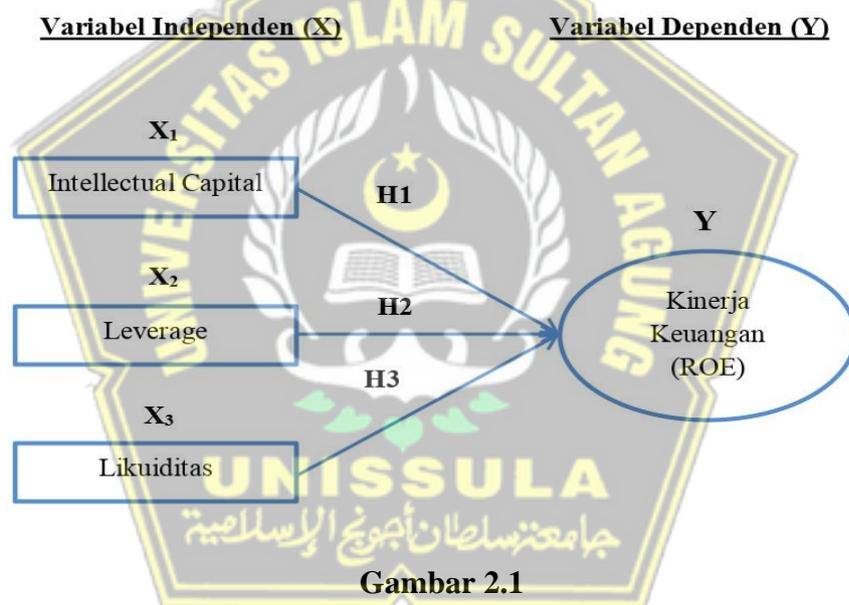
Suatu perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan resiko kredit yang rendah dapat dikatakan tingkat likuiditasnya baik dan dapat dengan mudah untuk mendapatkan pinjaman untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan terhadap peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Menurut penelitian (Mardaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana likuiditas yang semakin naik maka perusahaan dikatakan likuid sehingga menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Erawati et al., 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas (x₃) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (y).

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis diatas, mengidentifikasi 3 (tiga) variable independen yaitu *Intellectual capital* (x₁), *leverage* (x₂), dan likuiditas (x₃) yang diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan (y) sebagai variable dependen.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian diatas penetapan variabel dependen (Y) kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, dimana proxy yang digunakan adalah ROE. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai ROE dan pengaruh yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan di kerangka pikiran diatas dijelaskan akan ada 3 (tiga) faktor penetapan variable independen yaitu intellectual capital, leverage, dan likuiditas.

Faktor variabel independen (X_1) yang pertama adalah *intellectual capital*. Menurut Public IC tidak mengukur secara langsung pada perusahaan, namun mengajukan suatu pengukuran guna menilai efisiensi dari value added yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Komponen utama dari VAIC adalah VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), SCVA (*Structural capital Value Added*).

Selanjutnya variable independen (X_2) yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan pencerminan nilai rasio dari tinggi atau rendahnya resiko yang ada diperusahaan, dengan *leverage* perusahaan mampu memajemen secara baik karena dengan adanya hutang yang terlalu besar akan mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam rasio *leverage* ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menyelesaikan kewajibannya saat kondisi perusahaan akan dilikuidasi. Rasio ini juga dikenal istilah pengungkit (*leverage*) untuk menilai limit perusahaan dalam konteks penyuntikan dana perusahaan.

Variabel independen (X_3) yang terakhir adalah likuiditas. Suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang menunjukkan perusahaan sedang dalam liquid. Dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik apabila Semakin likuid sehingga dapat dikatakan terhindar dari adanya kegagalan bayar hutang. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *current ratio*. Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Hidayat, 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan menggunakan data numerik dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik. Statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan study empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *Intellectual Capital*, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel bebas atau independen yaitu *Intellectual Capital*, *leverage* dan likuiditas terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah penyamarataan yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kriteria, karakteristik dan kualitas tertentu yang pilih oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Sampel penelitian

Secara umum sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representative dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang sudah dipilih secara selektif, yang memenuhi kriteria dari karakteristik yang ditentukan dapat mewakili populasi yang akan diteliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode proses pengambilan data sampel *non-probabilitas* tepatnya metode *Purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang beturut-turut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Memiliki data lengkap terkait dengan *Value Added* berupa total pendapatan dan total biaya/beban (selain beban gaji karyawan), *Capital employed* berupa ekuitas dan laba bersih, *human capital* berupa beban/biaya gaji karyawan berturut-turut pada periode 2019-2021
3. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasi *Annual Report* yang sudah di audit selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, maka terdapat 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang akan menjadi sampel penelitian.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain) dari data yang kita butuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan *food and beverage* dalam setiap periode penelitian

2019-2021 yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari situs Bei (www.idx.co.id) dan masing-masing website perusahaan yang diteiti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menggunakan perusahaan *food and beverage* yang masuk dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021 sedangkan study pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu serta ditunjang oleh literatur lain.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen dan 3 variabel independen.

Berikut adalah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

Kinerja keuangan dengan formula (ROE) (Y)

2. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. *Intellectual Capital* dengan formula VAIC (X_1)

b. *Leverage* dengan formula DER (X_2)

c. Likuiditas dengan formula CR (X_3)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk yang menjelaskan dalam penelitian mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel penelitian menjadi konkret. Definisi operasional sangat diperlukan untuk masing-

masing variabel digunakan sebagai upaya untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran Variabel
Kinerja Keuangan	ROE	ROE adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan dapat digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$

		secara continue. (Chen et al., 2005)		
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	VA	VA adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan usaha dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.(Ulum, 2013)	Rasio	VA= OUTPUT-INPUT
	VACA	VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari <i>human capital</i> . Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari <i>capital Employed</i> terhadap <i>value added</i> perusahaan.(Ulum, 2013)	Rasio	$VACA = \frac{VA}{CE}$

	VAHU	VAHU adalah indikator yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam <i>Human Capital</i> terhadap value added (Ulum, 2013).	Rasio	$VAHU = \frac{VA}{HC}$
	SCVA	SCVA adalah rasio yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).	Rasio	$SCVA = \frac{SC}{VA}$

	VAIC	VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya. VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai <i>bussines performance</i> indikator.(Ulum, 2013)	Rasio	VAIC = VACA+VAHU+SCVA
<i>Leverage</i>	DER	DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER akan menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. DER membandingkan sumber ekuitas dari hutang dengan ekuitas sendiri,	Rasio	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$

		rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva.(Faisal et al., 2018)		
likuiditas	CR	CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio CR yang tinggi dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dipandang baik oleh sisi kreditur karena dinilai telah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Diana, 2020).	Rasio	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS). Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Uji asumsi klasik

Sehubungan dengan digunakannya data sekunder, maka sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Didalam model regresi ini terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka model regresi tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Hantane, 2010)

3.6.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Adapun cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan 2 (dua) cara, analisis grafik dan uji statistik, berikut penjelasannya:

a. Analisis grafik

Dalam analisis grafik menggunakan grafik histogram yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun dalam uji grafik ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri maupun kekanan. Disamping itu, grafik histogram

dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji P-P PLOT

Uji Normal *Probability* Plot dapat digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila nilai residu menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

c. Uji statistik

Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Cara mengetahui residu berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0.05. (Ghozali, 2011).

3.6.1.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. (Ghozali, 2011) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R yang dihasilkan model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi lebih dari 0.90, maka terjadi multikolinieritas.
3. Dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*), model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.1.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Glesjer. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

3.6.1.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara untuk mendeteksi gejala ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai D-W test dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan tingkat signifikansi yang ada. Jika nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol atau autokorelasi positif (Ghozali, 2011).

3.6.2 Analisis regresi linier berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam hal ini, dimana variabel dependennya (Y) adalah kinerja keuangan, dan variabel independennya adalah *Intellectual capital*, *leverage*, dan *likuiditas*.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial. Metode analisis dalam penelitian ini dengan model regresi linier berganda dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Return On Equity

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Intellectual capital

β_2 : Koefisien regresi Debt to Equity Ratio

β_3 : Koefisien regresi Current Ratio

X_1 : Intellectual capital

X_2 : Debt to Equity Ratio

X_3 : Current Ratio

e : Standart error

3.6.3 Uji kebaikan model

Uji model ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang akan dibuat menggambarkan fakta baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Apabila uji model signifikan, maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi/peramalan dan apabila uji model tidak signifikan maka model regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi/ peramalan.

3.6.3.1 Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistic F dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Uji F tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan tabel F. Jika nilai dari probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima (H_0 ditolak H_A diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Koefisien determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji R ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual capital*, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai adjusted R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, jika nilai mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

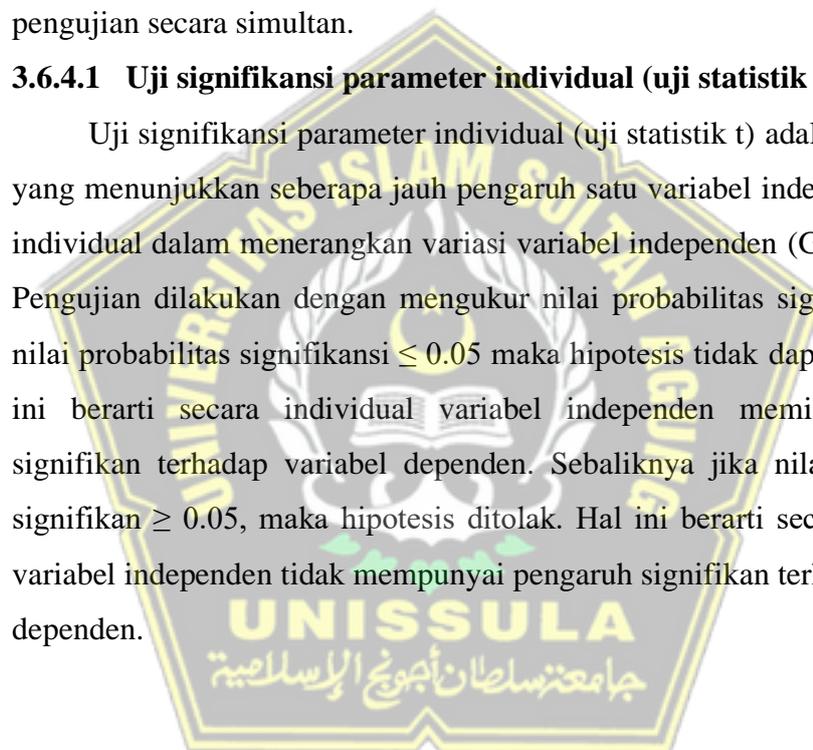
Besarnya koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). semakin besar R^2 maka semakin besar atau semakin kuat hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien koerelasi yang dihasilkan dalam uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.6.4 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji T. tujuan digunakan analisis regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan ataupun secara parsial, serta mengetahui besarnya dominasi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang diajukan dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

3.6.4.1 Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah uji statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan ≥ 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Pada penelitian ini menggunakan metode proses pengambilan data sampel *non-probabilitas* tepatnya metode *purposive sampling*. Adapun Perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dijadikan sampel penelitian yang ditetapkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Proses seleksi sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Jumlah populasi perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2019-2020	30
1.	Jumlah perusahaan Food and Beverage yang berturut-turut tidak listing di BEI pada periode 2019-2020	(2)
2.	Perusahaan Food and Beverage yang tidak mempublikasikan Annual Report yang sudah diaudit selama periode 2019-2020.	(2)
3.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan Value Added berupa total pendapatan dan total beban/biaya (selain beban gaji karyawan), Capital Employed berupa total ekuitas, Human Capital berupa biaya/bebang aji karyawan berturut-turut selama periode 2019-2020.	(8)
4.	perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah.	0
5.	Jumlah sampel penelitian	18
	Jumlah tahun penelitian	3
Jumlah Sampel total dalam periode penelitian		54

Akan tetapi saat data diolah pada software SPSS, terdapat data outlier, oleh karena itu dikeluarkan data tersebut dari sampel penelitian.

Tabel 4.1 (lanjutan)
Proses seleksi sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Total sampel penelitian	54
Data yang outlier	(2)
Jumlah data yang diolah pada periode penelitian	52

Sumber : Data sekunder yang diolah

Merujuk pada tabel diatas, bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang menjadi sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan. Periode penelitian selama 3 tahun berturut-turut yaitu terhitung mulai pada tahun 2019, 2020 dan 2021, maka yang menjadi total sampel sebanyak 54 data. Akan tetapi terdapat data outlier yang dikeluarkan dalam penelitian yang menjadikan data diolah dalam software SPSS sebanyak 2 data.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimal, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum pada variabel *Return On Equity* (ROE), *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Secara spesifik, *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing variabel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi, sementara nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dan terbesar dari data yang bersangkutan. Adapun hasil statistika deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	52	.001	.685	.16347	.131624
VAIC	52	1.080	87.650	6.70135	11.809287
DER	52	.169	2.130	.70689	.460260
CR	52	.010	8.051	2.42954	1.693512
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diinterpretasikan bahwa penelitian ini mengangkat sampel sejumlah 52 perusahaan, untuk menganalisis mengenai variabel *Return On Equity* (ROE), *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

1. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE), diperoleh nilai minimum berupa 0,001, nilai maksimum 0,685, nilai mean 0,16347 dan standar deviasi 0,131624. Artinya nilai ROE pada perusahaan sampel terbilang cukup bervariasi. Hal ini dikarenakan perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan, rasio utang serta rasio likuiditas perusahaan.

2. Untuk variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), diperoleh nilai minimum berupa 1,080, maksimum 87,650, mean 6,70135, dan standar deviasi senilai 11,809287. Perbedaan nilai VAIC yang cukup besar dikarenakan perbedaan pada tingkat pemahaman para pemegang kepentingan terkait nilai perusahaan yang diperoleh.

3). Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai minimum 0,169, maksimum 2,130, mean 0,70689, dan standar deviasi 0,460260. Perbedaan nilai DER tersebut disebabkan karena perbedaan tingkat utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4). Sedangkan untuk variabel *Current Ratio* (CR), diperoleh nilai minimum 0,010, maksimal 8,051, dengan nilai rata-rata 2,42954 dan standar deviasi 1,693512.

Perbedaan nilai CR tersebut disebabkan karena perbedaan nilai aset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

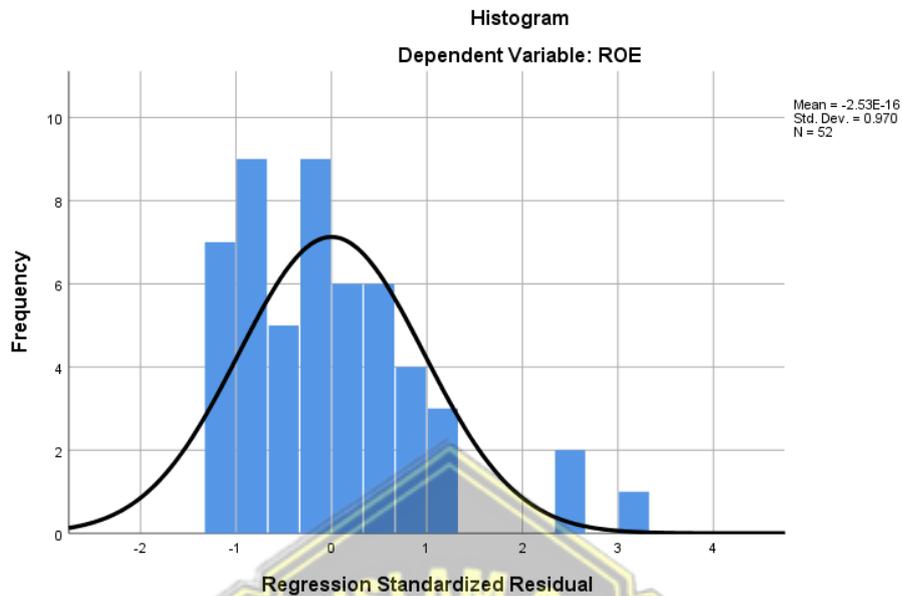
Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas distribusi populasi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis grafik histogram, uji p-plot serta uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

a) Analisis Grafik Histogram

Adapun analisis grafik histogram dilakukan dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun dalam uji grafik ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri maupun kekanan. Disamping itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil analisis grafik histogram disajikan pada gambar berikut:



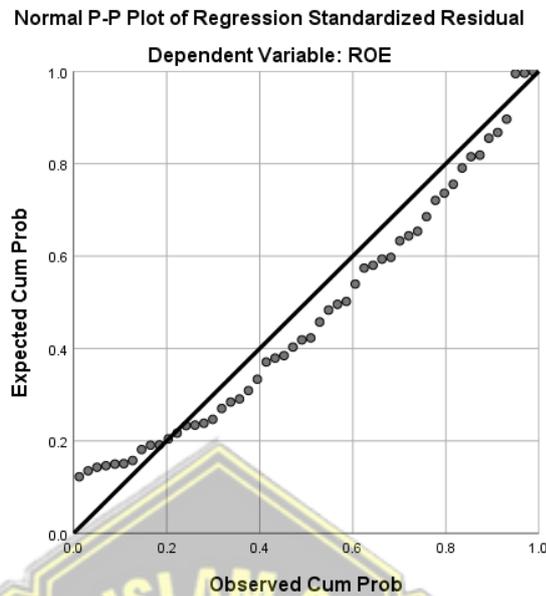
Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dinyatakan bahwa kemencengan grafik menuju ke arah kiri, serta menunjukkan pada nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 hingga 2 , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi secara normal.

b) Uji P-P Plot

Uji Normal *Probability Plot* dapat digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila nilai residu menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Hasil uji p-p plot dinyatakan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Uji P-P Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa data yang menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y, semua tersebar dan tidak terpusat pada suatu titik saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

c) Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, data populasi dikatakan distribusi normal jika koefisien A_{smp} . Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12580869
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.099
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.001	.074		-.012	.990		
	VAIC	.000	.002	-.015	-.106	.916	.961	1.041
	DER	-.120	.056	.421	-2.163	.036	.515	1.942
	CR	.034	.016	.409	2.101	.041	.515	1.941

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai tolerance $0,961 > 0,1$ dan VIF $1,041 < 10$. Pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance $0,515 > 0,1$ dan VIF $1,942 < 10$. Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance $0,515 > 0,1$ dan VIF $1,941 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya digunakan uji Glejser. Jika hasil uji Glejser menunjukkan nilai profitabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresinya tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.001	.074		-.012	.990
	VAIC	.000	.002	-.015	-.106	.916
	DER	-.120	.056	.421	-2.163	.036
	CR	.034	.016	.409	2.101	.041

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi untuk variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) sebesar 0,916, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,036, dan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,041, yang mana menandakan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperuntukkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (*DW-test*). Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan:

- Bila $d_u < d_w$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Bila $d_w < d_u$, maka terjadi autokorelasi positif
- Bila $d_w > (4 - d_l)$, maka terjadi autokorelasi negatif
- Bila $d_l < d_w < d_u$ atau $(4 - d_w) < d_w < (4 - d_l)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan pada tabel 4.6 untuk hasil uji autokorelasi, nilai *durbin-watson* yang diperoleh yaitu sebesar 2,266 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 52 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai $du = 1,466$ diperoleh nilai $(4-du)$ sebesar $4-1,466 = 2,534$. Oleh karena itu, nilai *durbin-watson* sebesar 2,266 berada diantara 1,466 dan 2,534

Tabel 4.7

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.594 ^a	.586	.529	.429681	.057	3.513	3	48	.003	2.266

a. Predictors: (Constant), CR, VAIC, DER

b. Dependent Variable: ROE

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* dengan variabel dependen yaitu *Return On Equity (ROE)*. Adapun hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.001	.074		-.012	.990		
	VAIC	.000	.002	-.015	-1.106	.916	.961	1.041
	DER	-.120	.056	.421	-2.163	.036	.515	1.942
	CR	.034	.016	.409	2.101	.041	.515	1.941

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear berganda pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,001 + 0,000\text{VAIC} - 0,120\text{DER} + 0,034\text{CR}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,001 menyatakan apabila *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai 0, maka nilai variabel terikat *Return On Equity* (ROE) adalah -0,001.
2. Nilai koefisien variabel *Value Added Intellectual Capital* sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *Value Added Intellectual Capital*

mengalami peningkatan sebesar suatu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Equity*

3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,120 yang berarti bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan suatu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar -0,120. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Equity*.
4. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 0,034 yang berarti bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan suatu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,034. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Equity*.

4.1.4 Uji Kebaikan Model

4.1.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98). Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- a). H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b). H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel yaitu sebanyak 52; k adalah jumlah variabel yaitu 4 sehingga diperoleh $df = 48$. Berdasarkan ketentuan di atas, diperoleh f tabel sebesar 2,80. Adapun hasil uji F disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8**Uji Statistik F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	3	.030	2.970	.048 ^b
	Residual	.795	48	.017		
	Total	.884	51			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, VAIC, DER

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2.970 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan F hitung yang dimiliki yaitu sebesar $3,790 > f$ tabel 2,80. Hal ini berarti variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROE.

4.1.4.2 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai uji koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *adjusted R^2* karena nilai *adjusted R^2* dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambahkan kedalam model. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dalam hal ini $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin dekat R^2 dengan nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.594 ^a	.586	.529	.429681	.057	3.513	3	48	.003	2.266

a. Predictors: (Constant), CR, VAIC, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9, diperoleh *adjusted r square* sebesar 0,529 atau 52,9%. Hal ini berarti 52,9% variabel Nilai *Return On Equity* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan 47,1% diantaranya berasal dari variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam pengujian ini akan dibandingkan dengan t dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.001	.074		-.012	.990
	VAIC	.000	.002	-.015	-.106	.916
	DER	-.120	.056	.421	-2.163	.036
	CR	.034	.016	.409	2.101	.041

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yaitu sebesar $0,916 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *Value Added Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap ROE.
2. Nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROE.
3. Nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* yaitu sebesar $0,041 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROE.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Intellectual capital* (X1), *Leverage* (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (X₁) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama, dengan tingkat signifikan sebesar 0,916 menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Adapun hipotesis ditolak dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tidak hanya pada *intellectual capital* saja tetapi juga adanya beragam komponen didalamnya seperti skill yang buruk, Pendidikan, kolaborasi bisnis, pengetahuan yang kurang luas, serta terjadinya peningkatan dan penurunan total beban gaji karyawan pada masing-masing perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2019) yang mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2. Pengaruh *Leverage* (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua, dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Hal ini dikarenakan semakin besar nilai dari *leverage* maka semakin besar aset atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utang berarti semakin memberikan resiko buruk terhadap kinerja keuangan. Semakin besar utang menandakan bahwa semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan karena tidak mampu membayar hutangnya, hal ini dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas berupa laba yang diterima perusahaan serta akan beresiko mengalami kebangkrutan.

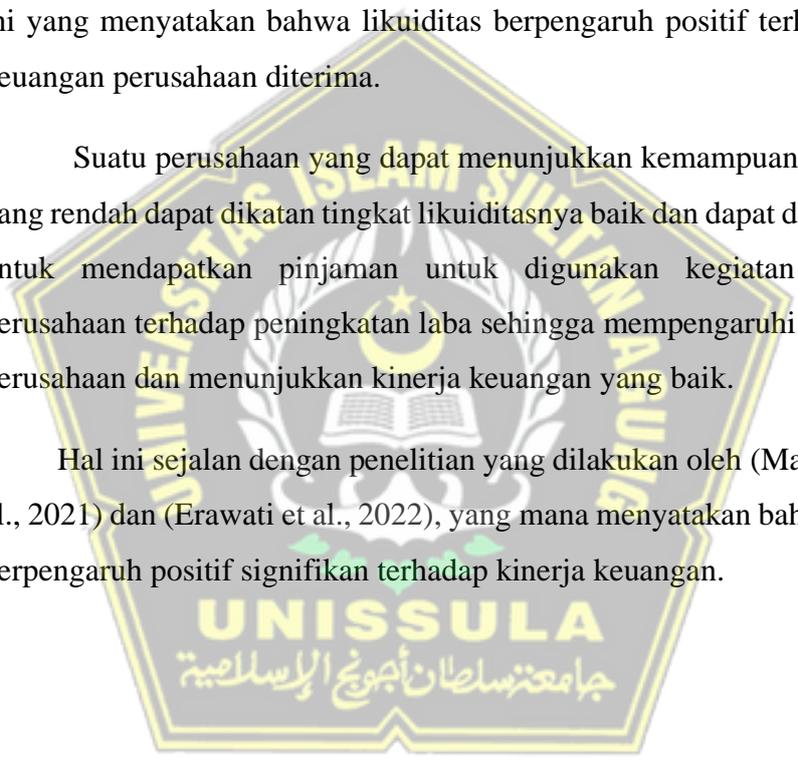
Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas (X₃) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dengan tingkat signifikan sebesar 0,041 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Suatu perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan resiko kredit yang rendah dapat dikatan tingkat likuiditasnya baik dan dapat dengan mudah untuk mendapatkan pinjaman untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan terhadap peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021) dan (Erawati et al., 2022), yang mana menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital* (X1), *Leverage* (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan total sampel sebanyak 52 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu dipertimbangkan dikarenakan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni:

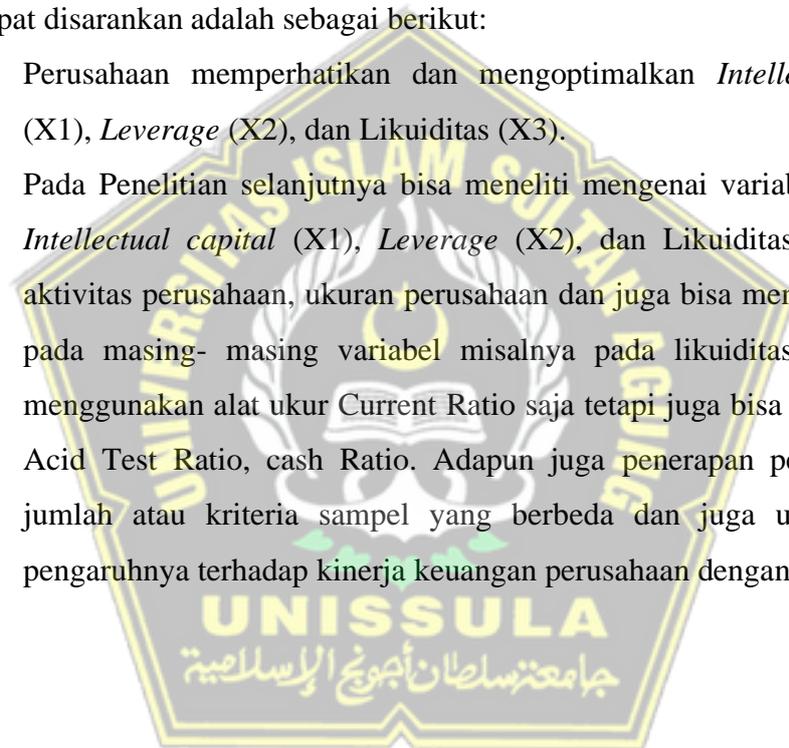
- 1) Keterbatasan dari penelitian ini karena penelitian hanya dilakukan pada 52 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

- 2) Keterbatasan dalam penelitian ini dari masing-masing variabel hanya menggunakan 1 (satu) proksi saja seperti *Intellectual capital* (X1), *Leverage* (X2) yang diukur hanya dengan Debt to equity Ratio, dan Likuiditas (X3) yang diukur dengan Current Ratio untuk dinilai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam penelitian ini dapat disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memperhatikan dan mengoptimalkan *Intellectual capital* (X1), *Leverage* (X2), dan Likuiditas (X3).
- 2) Pada Penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai variabel lain diluar *Intellectual capital* (X1), *Leverage* (X2), dan Likuiditas (X3) seperti aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan juga bisa menambah proksi pada masing- masing variabel misalnya pada likuiditas tidak hanya menggunakan alat ukur Current Ratio saja tetapi juga bisa menggunakan Acid Test Ratio, cash Ratio. Adapun juga penerapan penelitian pada jumlah atau kriteria sampel yang berbeda dan juga untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan lebih akurat.



Daftar Pustaka

- 50/POJK.03/2017. (2010). *PSAK 19 Ruang Lingkup. Rev 2009*, 1–2.
- Andriana, D. (2014). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Armin, K., & -, M. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2408>
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus) Zuliyati 1. *Universitas Budi Luhur*, 6(2), 181–200.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Diana. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). PENGARUH KONSERVATISME, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 98–110.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Ghozali, I. (2011). *Spss Imam Ghozali 2011.Pdf*.
- Hantane, G. dan. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1998), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>

- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Hermanus, I. G., W., L. P., & Evelyn. (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Gema Aktualita*, 2(2), 29–40.
- Hidayat, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Vaictm) Terhadap Profitabilitas (Roa, Roe Dan Gr). *Skripsi Yang Dipublikasi*, 105. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36503/1/DICKY_RIZA_HIDAYAT-FEB.pdf
- Junita. (2015). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Keuangan*, 59, 1–8.
- Kurniawan. (2020). Jurnal Manajemen Oikonomia. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47–53. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>
- Nomor/POJK.03/2019. (2019). peraturan otoritas jasa keuangan, 1–29.
- Pradana. (2019). *Ilhm Sholeh ynda pEda,a 20l4lI0t5l Pens@\ h ellecluat Aqibl da taeru&e Ternadap Ki.eia Kflansan pada peruehaan Otomotif yeg Tcrdarte di BEr !&iode 2013*.
- PSAK No. 19 revisi tahun. (2004). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). *Jakarta: Salemba Empat*, 22, 1–26.
- Purwanti, D., Program, M., Manajemen, M., Buana, U. M., & Perusahaan, U. (2021). *coba B 593-Article Text-1235-1-10-20210708 (1)*. 2(5), 692–698.
- Rosdiana, V. (2021). Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta 2021. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13298-Full_Text.pdf

Saputra, A. H., & Lisdawati, L. (2020). Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Wijaya Karya (Persero), Tbk. *Excellent*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.36587/exc.v6i2.586>

Syahputra, B. D. (2019). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1–118.

Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>

Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>

Veronika Siregar, U., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1731>

Wahdikorin, A. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Yolanda, M. V. (2021). *Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap perubahan laba*. 99.

<https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>

<https://kamus.tokopedia.com/r/return-of-equity/>

https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-likuiditas.html#pengertian_likuiditas_adalah

<https://text-id.123dok.com/document/lq50e9xgz-resources-based-theory-landasan-teori-1.html#:~:text=Resources->

<based%20theory%20RBT%20atau%20teori%20berbasis%20sumber%20daya,per%20ekonomian%20yang%20mengandalkan%20aset-aset%20tak%20berwujud%20intangible%20assets.>

<https://konsultasiskripsi.com/2019/12/26/resource-based-theory-rbt-skrispi-dan-tesis/#:~:text=Resource%20Based%20Theory%20adalah%20teori%20yang%20menggambarkan%20bahwa,mampu%20mengarahkan%20perusahaan%20untuk%20bertahan%20secara%20jangka%20panjang.>

<https://www.kompasiana.com/rizkifirmansyah6995/5fc064104b222b7192574782/teori-sinyal-signalling-theory>

<https://magisterakutansi.blogspot.com/2012/11/analisis-kinerja-keuangan-financial.html>

<https://www.pelajaran.co.id/kinerja-keuangan/>

<https://www.seputarpengertian.co.id/2017/05/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli-lengkap.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>

<https://text-id.123dok.com/document/8yd5201gq-model-pulic-value-added-intellectual-coefficient-atau-vaic.html>

<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-leverage.html>

<https://www.bungfei.com/2020/12/pengertian-komponen-dan-pengukuran.html#:~:text=Metode%20pengukuran%20IC%20dapat%20dikelompokan%20ke%20dalam%20dua,turunan%20dari%20nilai%20uang%20dengan%20menggunakan%20rasio%20keuangan.>

<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis-adalah.html#:~:text=Hipotesis%20adalah%20jawaban%20sementara%20terhadap%20masalah%20penelitian%20yang,dari%20sampel%20penelitian%20%28Sumadi%20Suryabrata%2C%201991%20%3A%2049%29.>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-karakteristik-dan-contoh-populasi-dalam-penelitian-1wM07Qu9KTh/1>

<https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>

https://www.researchgate.net/publication/289671928_Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_IBM_SPSS_21_Update_PLS_Regresi

<https://www.rusdionoconsulting.com/kinerja-keuangan/>

